# **BAB I**

# **PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Bidan adalah seorang perempuan yang lulus dari pendidikan bidan yang diakui pemerintah dan organisasi profesi wilayah Negara Republik Indonesia serta memiliki kompetensi dan kualifikasi untuk diregister, sertifikasi dan atau secara sah mendapat lisensi untuk menjalankan praktik kebidanan.1 Bidan adalah tenaga profesional yang bertanggung jawab dan akuntabel, yang bekerja sebagai mitra perempuan untuk memberikan dukungan, asuhan dan nasehat selama masa hamil, persalinan dan masa nifas, memfasilitasi dan memimpin persalinan atas tanggungjawab sendiri dan memberikan asuhan kepada bayi baru lahir, dan bayi. Asuhan ini mencakup upaya pencegahan, promosi persalinan normal, deteksi kegawat daruratan komplikasi pada ibu dan anak dan akses bantuan medis atau bantuan lain yang sesuai, serta melaksanakan tindakan kegawat daruratan.1

Bidan mempunyai tugas penting dalam konseling dan pendidikan kesehatan, tidak hanya kepada perempuan, tetapi juga kepada keluarga dan masyarakat. Kegiatan ini mencakup pendidikan antenatal dan persiapan menjadi orang tua serta dapat meluas pada kesehatan perempuan, kesehatan seksual atau kesehatan reproduksi dan asuhan anak. Setiap individu berhak untuk dilahirkan secara sehat, untuk itu maka setiap wanita usia subur, ibu hamil, melahirkan dan bayinya berhak mendapatkan pelayanan yang berkualitas.1

Indikator derajat kesehatan dapat dinilai dari Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Ibu (AKI). WHO *(World Health Organization)* memiliki beberapa istilah berbeda berkaitan dengan AKI, *maternal death* yaitu kematian yang terjadi saat kehamilan, atau selama 42 hari semenjak terminasi kehamilan tanpa memperhitungkan durasi dan tempat kehamilan, yang disebabkan atau diperparah oleh kehamilan atau pengelolaan kehamilan tersebut, tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan atau kebetulan2. Angka kematian ibu juga merupakan salah satu target yang telah ditentukan untuk mencapai sasaran *Millenium Development Goals* (MDGs) yaitu AKI sebesar 102/100.000 Kelahiran Hidup (KH) dan AKB menjadi 23/1.000 Kelahiran Hidup (KH) pada 2015.3 Menurut WHO 94% dari kematian ibu terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Kematian ibu sangat tinggi sekitar 295.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada 2017.4 Pada tahun 2015 terdapat 2,7 juta kematian bayi diseluruh dunia.5

Berdasarkan Survei Antar Sensus (SUPAS) 2015 di Indonesia AKI kembali turun menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup yang berarti sudah melampaui target dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RJPMN) 2015-2019 sebesar 306 per 100.000 kelahiran hidup6. Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan dari tahun ke tahun AKB mengalami penurunan tahun 1991 68 per 1.000 kelahiran hidup, 2017 24 kematian per 1.000 kelahiran hidup. Namun angka tersebut masih tinggi dan masih perlu dilakukan perbaikkan.7

Angka kematian ibu di Jawa Barat tahun 2017 yang dilaporkan pada tabel profil kesehatan 2017 sebesar 76,03 per 100.000 kelahiran hidup (KH), jika dibandingkan dengan proporsi AKI tahun 2017 yang ditargetkan maka AKI di Provinsi Jawa Barat sudah berada di bawah target nasional (MDGs) tahun 2015. Proporsi angka kematian bayi (AKB) di Jawa Barat pada tahun 2017 sebesar 3,4/1000 KH, menurun 0,53 poin dibanding tahun 2016 sebesar 3,93/1000 KH, dari kematian bayi tahun 2017 terdapat angka kematian neonatal sebesar 3,1/1000 KH atau 84,63 kematian bayi berasal dari bayi usia 0-28 hari, dengan demikian disarankan dalam penanganan AKB lebih difokuskan pada bayi baru lahir. 8Angka kematian ibu di Bogor menurun di tiga tahun ke belakang. Tercatat pada 2015, jumlah kematian ibu di kota bogor sebanyak 21. Sedangkan pada 2016, jumlahnya meningkat sebanyak 22 kasus. Tapi, di tahun 2017 jumlah kematian ibu menurun drastis, sejumlah 6 orang. Untuk kematian bayi baru lahir, kisaran umur 0–28 hari, pada 2015 sebanyak 51 anak, pada 2016 sebanyak 43 anak, dan pada 2017 meningkat hampir 100 persen, yaitu 64 anak.9

AKI dan AKB dapat dicegah karena sebagian besar komplikasi kebidanan dan neonatal dapat ditangani. Setiap ibu hamil harus mempunyai akses terhadap pelayanan yang adekuat yang dibutuhkan pada saat hamil, bersalin dan nifas sebagai penguatan strategi peningkatan akses pelayanan kesehatan dengan manajemen kebidanan yang merupakan alur pikir bidan dalam pengambilan keputusan klinik. Maka dari itu penulis tertarik untuk memberikan asuhan secara komprehensif pada Ny. F karena asuhan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi pasien secara runtut dari masa hamil sampai nifas sehingga pasien mendapat asuhan yang tepat dan benar untuk mencegah komplikasi yang mungkin terjadi, dan juga sebagai asuhan yang dapat meminimalisir tanda kesakitan pada pasien untuk mewujudkan masa kehamilan sampai nifas dan neonatal yang sehat pada pasien.

* 1. **Rumusan Masalah Dan Lingkup Masalah**

Bagaimana manajemen yang baik dan benar dalam menangani pasien Ny. F mulai dari pemeriksaan dan asuhan selama hamil, persalinan, nifas, dan pada bayi baru lahir dan neonatus.

* 1. **Tujuan Laporan Tugas Akhir**

1. **Tujuan Umum**

Mampu menerapkan asuhan kebidanan pada Ny. F 29 tahun di PMB Bidan R Kota bogor yang sesuai dengan SOP dan memberikan asuhan baik fisik maupun psikologi dan sosial pada pasien untuk membantu menurunkan resiko kesakitan yang mungkin timbul pada klien.

1. **Tujuan Khusus**
2. Diperolehnya data subjektif dari Ny. F 29 tahun di PMB Bidan R Kota Bogor
3. Diperolehnya data objektif dari Ny. F 29 tahun di PMB Bidan R Kota Bogor
4. Ditegakkannya analisa pada kasus Ny. F 29 tahun di PMB Bidan R Kota Bogor
5. Dibuat penatalaksanaan asuhan kebidanan pada Ny. F 29 tahun di PMB Bidan R Kota Bogor
6. Diketahui faktor pendukung dan faktor penghambat
   1. **Manfaat Kegiatan Asuhan Kebidanan**
7. Bagi pusat pelayanan

Menjadikan pusat pelayanan yang lebih dipercaya dan diminati masyarakat dan dapat menjadi acuan atau evaluasi untuk ikut membantu program pemerintah dalam menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian bayi.

1. Bagi klien dan keluarga
2. Klien dapat pengetahuan lebih mengenai informasi kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir.
3. Klien mendapat asuhan secara komprehensif dari penolong.
4. Dapat dijadikan sebagai acuan atau pengalaman baru untuk kedepannya.
5. Bagi profesi bidan
6. Manfaat bagi profesi bidan adalah mendapatkan pengalaman dan ilmu yang lebih karena asuhan kepada pasien/orang berbeda sesuai dengan kebutuhannya
7. Menjadi tenaga kesehatan yang lebih profesional dalam menangani semua kasus kebidanan
8. Ikut serta membantu mewujudkan program pemerintah dalam menurunkan AKI dan AKB.